

3. *Syirkah wujud* adalah dua orang tanpa modal menerima penjualan barang yang mereka tanggung bersama. Mereka berdua berserikat tentang labanya, dengan ketentuan apa yang telah mereka beli adalah milik mereka berdua.
4. *Syirkah abdan* adalah dua orang berserikat dalam suatu pekerjaan untuk melaksanakannya dengan tenaga jasmani mereka dalam tanggungan mereka bersama.
5. *Syirkah mufāwah* adalah transaksi dua orang atau lebih untuk berserikat dengan syarat memiliki kesamaan dalam jumlah modal, penentuan keuntungan, pengolahan, serta agama yang dianut.

Bentuk kerja sama tersebut banyak diwujudkan melalui lembaga keuangan. Pada saat ini dalam bermuamalah menjadi mudah karena telah bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berlandaskan ekonomi Islam yang sangat menguntungkan bagi umat muslim dalam pengelolaan uang mereka.

Dalam kelembagaan ekonomi Islam, bank Islam atau disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis Nabi saw.

Banyaknya umat muslim di Indonesia membuat munculnya kebutuhan akan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Awalnya pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan tidak disebutkan secara

muḍārabah yang dikaitkan dengan keharusan pihak nasabah dan pihak bank untuk mentaati aturan hukumnya menurut hukum Islam.

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang nanti akan diteliti sesuai dengan batas kemampuan peneliti. Masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan akad tabungan *muḍārabah muṭlaqah* pada PT. BPRS Bank Madinah Lamongan.
2. Pengertian dan karakteristik tabungan *muḍārabah muṭlaqah* pada PT. BPRS Bank Madinah Lamongan.
3. Prosedur pengajuan tabungan *muḍārabah muṭlaqah* pada PT. BPRS Bank Madinah Lamongan.
4. Tata cara akad tabungan *muḍārabah muṭlaqah* pada PT BPRS Bank Madinah Lamongan.
5. Cara melaksanakan akad dan bentuk perjajian tabungan *muḍārabah muṭlaqah* pada PT. BPRS Bank Madinah Lamongan.
6. Mekanisme perputaran dana tabungan *muḍārabah muṭlaqah* pada PT. BPRS Bank Madinah Lamongan.
7. Mekanisme pembagian laba tabungan *muḍārabah muṭlaqah* pada PT. BPRS Bank Madinah Lamongan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyelesaian skripsi ini sistematis, maka dalam melakukan pembahasan disusun berdasarkan urutan sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian meliputi: data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data serta terakhir membahas mengenai sistematika pembahasan.
- BAB II** : Membahas tentang landasan teori yang merupakan gambaran umum konsep tabungan *muḍārabah* dalam fiqh Islam yang meliputi pengertian tabungan *muḍārabah*, konsep aplikasi tabungan *muḍārabah* dalam perbankan dan skema tabungan *muḍārabah* dalam perbankan, dasar hukum *muḍārabah*, hikmah *muḍārabah*, syarat dan rukun *muḍārabah*, jenis *muḍārabah*, asas-asas perjanjian *muḍārabah*, sebab-sebab batalnya *muḍārabah*. Gambaran umum dalam Islam tentang *wakālah* yang meliputi: pengertian *wakālah*, dasar hukum *wakālah*, rukun dan syarat-

- b. Bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.
- c. Modal harus dalam bentuk tunai dan bukan piutang serta dinyatakan jumlah nominalnya.
- d. Nasabah wajib memelihara saldo giro minimum yang ditetapkan oleh bank dan tidak dapat ditarik oleh nasabah kecuali dalam rangka penutupan rekening.
- e. Pemberian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- f. Pemberian keuntungan untuk nasabah didasarkan pada saldo terendah setiap akhir bulan laporan.
- g. Bank menanggung biaya operasional giro (maksudnya biaya yang berkaitan langsung dengan fasilitas pengelolaan rekening nasabah, misalnya biaya kartu ATM, cetak buku/cek/bilyet giro cetak laporan transaksi, saldo rekening, pembukaan, dan penutupan rekening) dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- h. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

perjanjian *muḍārabah* tidak dapat diterapkan untuk kegiatan-kegiatan yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang melanggar hukum, perjanjian yang demikian itu batal.

- b. Bank berhak menanamkan dana yang didepositokan oleh nasabah langsung dalam bentuk investasi dan untuk keperluan *over head cost* dari bank itu sendiri dan atau menawarkan dana itu kepada para pengusaha nasabah bank.
- c. Bank boleh menggabungkan keuntungan dan kerugian dari investasi-investasi lain dan berbagai keuntungan bersih (setelah dikurangi administrasi, penyusutan atas modal dan zakat) dengan para penyimpan dan berdasarkan perbandingan yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika terjadi kerugian para penyimpan dana akan mengalami kerugian atas sebagian atau seluruh dananya. Imbalan kepada bank harus ditentukan secara tegas sebagai bagian keuntungan.
- d. Nasabah berbagai keuntungan dengan pihak bank sesuai dengan perbandingan atau nisbah yang telah disetujui sebelumnya.

dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat pengusaha/perorangan secara profesional dan memenuhi aspek syariah. Besarnya kompensasi yang akan diberikan BPRS kepada nasabah (nisbah dan tata cara pemberian keuntungan) tergantung dari kesepakatan pada saat terjadinya akad antar BPRS dengan pemilik dana (nasabah).

Sesuai dengan pasal 35 PBI 06/17/2004 mengenai usaha BPRS dalam penghimpunan adalah kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh BPRS, menghimpun dana dalam bentuk simpanan seperti tabungan berdasarkan prinsip *wadī'ah* atau *muḍārabah*, deposito berdasarkan prinsip *muḍārabah* dan bentuk lain berdasarkan prinsip *wadī'ah* atau *muḍārabah*.

- b. Prosedur pengajuan tabungan *muḍārabah muḥlaqah* pada PT. BPRS Bank Madinah Lamongan

Pada waktu pembukaan rekening oleh calon nasabah, nasabah datang pada bank dan menemui petugas bank yaitu *customer service*, pada *customer service* nasabah akan diberikan informasi oleh *customer service* tentang produk simpanan tabungan BPRS beserta prosedur dan persyaratan pembukaan rekening tersebut. Kemudian pemohon (nasabah) diminta mengisi form permohonan pembukaan tabungan dan melengkapi persyaratan seperti fotocopy KTP/SIM, kemudian *customer service* memeriksa kelengkapan pengisian form permohonan pembukaan tabungan dengan persyaratan seluruh data di isi dengan lengkap dan identitas

Disamping itu terdapat beberapa hal yang juga ikut mempengaruhi proses distribusi bagi hasil, antara lain:

1. Penentuan kapan bagi hasil efektif dibagikan kepada para pemilik dana, apakah mingguan, pada akhir bulan, pada tanggal valuta, pada tanggal jatuh tempo, pada akhir tahun dan lain-lain.
2. Penggunaan bobot dalam menghitung besarnya dana pihak ketiga.

Perhitungan *profit distribution* (distribusi pendapatan) dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama bank menghitung saldo rata-rata semua jenis dana simpanan selama satu periode bagi hasil, misalnya satu bulan.
2. Tahap kedua bank menetapkan bobot dari masing-masing jenis simpanan berdasarkan lamanya pengendapan dana.
3. Tahap ketiga bank menghitung saldo rata-rata tertimbang simpanan dengan cara mengalikan saldo rata-rata jenis dengan bobot yang telah ditetapkan.
4. Tahap keempat bank menetapkan dan menghitung jenis dan jumlah pendapatan yang akan dibagikan serta kontribusi dari setiap jenis simpanan terhadap perolehan pendapatan tersebut.
5. Tahap kelima bank menetapkan nisbah (rasio) bagi hasil untuk setiap jenis simpanan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pasar.

3. Terhadap perhitungan bagi hasil simpanan telah ditutup pada bulan berjalan (sebelum akhir bulan) dan tidak terdapat rekening penampungan atas nama nasabah, alokasi bagi hasil ditampung pada rekening “Bagi Hasil yang Akan Dibayar” sebelum dibayarkan secara tunai atau dikembalikan pada perkiraan Bagi Hasil Dibayar di Muka.
4. Perhitungan bagi hasil dilakukan dengan metode *cash basis* di mana BPRS mempunyai kewajiban membayar bagi hasil atau bonus pada akhir bulan sesuai periode akuntansinya.
5. Bagi hasil tabungan diperhitungkan dari saldo rata-rata per nasabah pada posisi akhir yang bersangkutan selama satu bulan dibagi rata-rata saldo tabungan seluruh nasabah selama periode yang sama dikalikan pendapatan operasional BPRS dan nisbah untuk nasabah. Untuk mendapatkan bagi hasil maka saldo minimal yang ada direkening ditetapkan sebesar minimal tertentu yang akan ditetapkan sesuai dengan surat edaran yang berlaku.
6. Seluruh pembayaran bagi hasil tabungan akan dikreditkan secara langsung ke dalam masing-masing rekening tabungan yang bersangkutan.

dilakukan oleh nasabah dengan alasan dalam penyaluran dananya ketika mendapat keuntungan dana pokok yang disalurkan dapat kembali pada nasabah ditambah dengan bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang ditentukan oleh nasabah, namun ketika rugi dana pokok tetap bisa kembali akan tetapi tidak mendapatkan bagi hasil saja.

Nasabah yang sudah diberikan penjelasan oleh pihak bank maka selanjutnya nasabah telah memilih akad yang akan digunakan, jika akad yang diminta adalah akad *muḍārabah* terutama *muḍārabah muṭlaqah* maka pihak nasabah ada yang menyerahkan sepenuhnya dalam pengelolaan dana pada pihak bank, tapi ada juga beberapa dari nasabah yang akan menentukan dananya tersebut akan digulirkan pada bidang tertentu, sehingga diantara dua belah pihak telah menyetujui akad yang diminta oleh nasabah tersebut. Oleh karena itu pada awal terjadinya akad sudah ada kesepakatan yang telah dibuat antara pihak bank dan juga pihak nasabah. Setelah terjadinya akad tersebut pihak nasabah akan melanjutkan prosedur yang harus dipenuhi oleh pihak nasabah, misal melengkapi persyaratan yang ditentukan oleh pihak bank dalam pengajuan tabungan tersebut.

Pada PT. BPRS Bank Madinah Lamongan bahwa bank sebagai wakil dapat menjalankan amanahnya dengan baik, hal itu terbukti pada salah satu contoh, ketika pihak nasabah menaruh uang pada pihak bank untuk menggulirkan dananya pada suatu bidang tertentu, pihak bank dapat memenuhi permintaan pihak nasabah sebagaimana yang tertuang pada akad sebelumnya, yaitu pihak bank telah menyalurkan dana nasabah, misal diperuntukkan pada bidang petenakan maka pihak bank telah benar-benar menggulirkan pada bidang tersebut. Maka dari itu, pihak bank sebagai wakil dari nasabah untuk mengelola dana tersebut sekaligus sebagai pemegang amanah. Dana yang ditaruh oleh nasabah kepada pihak bank dalam pengelolaannya belum ada pemisahan, antara dana nasabah yang diperuntukkan pada usaha tertentu dengan dana nasabah yang lainnya, jika penyaluran dana itu dibutuhkan maka pihak bank mengambilkan uang dari pengumpulan dana nasabah lainnya yang dijadikan satu di bank tersebut.

Nasabah yang menaruh uangnya di bank, berharap pihak bank dapat mempergunakan dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Dalam pengajuan tabungan ketika pihak nasabah telah mendapatkan penjelasan dari pihak bank sehingga pihak nasabah telah memahami mulai dari persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengajuan tabungan tersebut sampai akad yang digunakan, pengelolaan dananya dan bagi hasil yang didapat semua itu dibicarakan pada awal terjadinya akad sehingga disetujui oleh kedua belah pihak

